

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin

Sejak 2005 IAIN Antasari telah mengembangkan pola pembinaan Mahasiswa IAIN Antasari melalui program Wisma Study. Wisma Study merupakan wadah pembinaan keilmuan dan kepribadian Mahasiswa/i IAIN Antasari dengan berbagai kegiatan yang dikonsentrasikan di tempat pemukiman mahasiswa pada waktu itu dikenal dengan Asrama Saranti.¹ Baru pada tahun 2006 Wisma Study 1 dan 2 (keduanya dihuni oleh mahasiswi) baru bisa ditempati, dan pada tahun 2007 menyusul Wisma Study 3 yang dihuni oleh mahasiswa. Pada waktu itu para mahasantri/wati adalah sebagian besar mahasiswa/i IAIN Antasari yang telah ditentukan untuk dibina di Wisma Study selama 1 tahun ajaran dengan kriteria mereka yang kemampuan bahasa Arabnya rendah.²

Secara teknis, Wisma studi berfungsi *pertama*, pembinaan mahasiswa IAIN Antasari dalam peningkatan kemampuan bidang bahasa Asing (Arab dan inggris); *kedua*, wahana pembinaan mahasiswa IAIN Antasari dalam

¹ Hasil Wawancara dengan bapak Drs. H. Amin Djamaluddin, MA, Kamis 1 Oktober 2015, dikutip dari buku *Analisis Preferensi mahasantri/Wati Terhadap Program Pembinaan UPT. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin*, h. 61.

² Dokumen Ma'had 'Aly IAIN Antasari 2009, h.1, dikutip dari buku *Analisis Preferensi mahasantri/Wati Terhadap Program Pembinaan UPT. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin*, h. 62.

bidang pengembangan, peningkatan dan pelestarian spiritual (*Religious Commitment*); dan *ketiga*, pengembangan kemampuan mahasiswa dalam bidang teknis (amaliah) keagamaan.³

Kegiatan pembelajaran adalah kajian keislaman dengan peningkatan kemampuan berbahasa Asing yaitu Arab-Inggris dan Hifzul Qur'an (Fokusnya pada kajian pemikiran, Bahasa, dan Tahfiz Alquran), selain itu juga keterampilan keagamaan, sedangkan materi kajiannya meliputi Tafsir, Hadits, Tasawuf, Fiqih, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.⁴

Para pengajar yang direkrut sebagai pembimbing tersebut adalah dosen IAIN Antasari yang telah diseleksi (diutamakan lulusan Luar Negeri dan yang memiliki komitmen tinggi untuk membimbing mahasiswa) yang berperan untuk membekali dan membimbing mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah dan peningkatan kemampuan berbahasa Asing. Mereka memberikan bimbingan terhadap para mahasantri/wati hanya di kelas.⁵ Tidak hanya pengajar yang dituntut penguasaan bahasa Asing, akan tetapi juga para Murabbi/ah dan Musyrif/ah. Murabbi/ah haruslah menguasai minimal 1 (satu) bahasa Asing (Bahasa Arab atau Bahasa Inggris) selain

³ Dokumen Proposal Ma'had 'Aly IAIN Antasari Banjarmasin 2009, h.1, dikutip dari buku *Analisis Preferensi mahasantri/Wati Terhadap Program Pembinaan UPT. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin*, h. 62.

⁴ *Ibid*, h. 2, dikutip dari buku *Analisis Preferensi mahasantri/Wati Terhadap Program Pembinaan UPT. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin*, h. 63.

⁵ *Ibid*, h. 4, dikutip dari buku *Analisis Preferensi mahasantri/Wati Terhadap Program Pembinaan UPT. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin*, h. 63.

memiliki kemampuan leadership dan Musyrif/ah harus memiliki nilai salah satu bahasa Asing (Bahasa Arab atau Bahasa Inggris) yang baik di samping memiliki pengalaman mondok.⁶

UPT. Ma'had al-Jami'ah merupakan pengembangan dari program Wisma Study yang telah berjalan sejak tahun 2006 yang berorientasi mempersiapkan mahasiswa/i IAIN Antasari memiliki kemampuan berbahasa Asing yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Pada tahun 2010/2011 berganti nama menjadi Ma'had 'Aliy IAIN Antasari yang berorientasi kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar, praktek keagamaan, dan berakhlak mulia.⁷ Dan pada tahun 2012 Ma'had 'Aliy menjadi Unit Pelaksana Teknis atau UPT. Ma'had al-Jami'ah.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin

a. Visi

Visi Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin adalah menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter, yang didukung dengan basis kepesantrenan.

⁶Dokumen Panduan Rekrutmen Murabbi/ah dan Musyrif/ah 2009, dikutip dari buku *Analisis Preferensi mahasiswa/Wati Terhadap Program Pembinaan UPT. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin*, h. 63.

⁷*Pedoman Pembelajaran Ma'had 'Aliy 2010/2011*, h. 1, dikutip dari buku *Analisis Preferensi mahasiswa/Wati Terhadap Program Pembinaan UPT. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin*, h. 64.

b. Misi

Misi Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin adalah:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran Alquran;
- 2) Memberikan pembinaan ibadah dan akhlak;
- 3) Mengembangkan keterampilan keagamaan dan bahasa;

c. Tujuan

Tujuan Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin adalah mengkondisikan terbentuknya tradisi akademik dalam pengembangan ilmu keagamaan, IPTEK, dan peningkatan kemampuan berbahasa Asing yang program kegiatannya dilaksanakan secara terpadu dan menyeluruh antara program akademik dan program Ma'had dengan didukung manajemen modern serta pembimbing dan pengajar yang intelek profesional.

3. Keadaan Mahasiswi Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah Putri I IAIN Antasari Banjarmasin

Jumlah mahasiswa yang berada di Ma'had al-Jami'ah Putri I IAIN Antasari Banjarmasin 2016/2017 tahap 1 ada 140 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Dari latar belakang pendidikan Pondok Pesantren ada 5 orang, Madrasah Aliyah ada 96 orang, dan Sekolah Umum ada 39 orang.

Tabel 4.1 Persentase Keadaan Mahasiswi Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan

No	Latar Belakang Pendidikan	F	P
1	Pondok Pesantren	5	3,57
2	Madrasah Aliyah	96	68,57
3	Sekolah Umum	39	27,85
	Jumlah	140	100

4. Keadaan Tenaga Pengajar di Ma'had Al-Jami'ah Putri I IAIN Antasari Banjarmasin

Jumlah tenaga pengajar di Ma'had al-Jami'ah Putri I IAIN Antasari Banjarmasin ada 9 orang. Khusus pengajar 8 orang dan 1 orang pengasuh sekaligus pengajar di Ma'had Al-Jami'ah Putri I IAIN Antasari Banjarmasin.

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pengajar di Ma'had Al-Jami'ah

NO	NAMA	PERAN/DIVISI
1	Ali Muaammar ZA, MA	Pengasuh dan pengajar
2	Rolia Ulfah	Pengajar/Keagamaan
3	Dhea Alfadela	Pengajar/Bahasa Arab
4	Widia Audina	Pengajar/Pembelajaran
5	Husnawati	Pengajar/Sarana dan Prasarana
6	Annisa	Pengajar/keamanan
7	Khalilah Nur Azmi	Pengajar/Bahasa Inggris
8	Shofia El-Azkiya Rumisa	Pengajar/Bendahara
9	Raudhatul Jannah	Pengajar/kebersihan

5. Sarana dan Prasarana di Ma'had Al-Jami'ah Putri I IAIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang telah penulis lakukan yaitu: 1 ruangan untuk sholat, 1 ruang TV, 1 ruangan untuk memasak, 1 ruangan untuk koperasi, 55 kamar untuk ditempati, 2 gudang, dan 32 kamar mandi sekaligus WC.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswi di Ma'had al-Jami'ah Putri I IAIN Antasari Banjarmasin.

Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang kemampuan mahasiswi dalam membaca Alquran.

1) Kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf yang benar

Kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf yang benar pada mahasiswi di Ma'had al-jami'ah Putri I IAIN Antasari Banjarmasin diperoleh berdasarkan dari hasil tes lisan dan observasi yang telah dilakukan penulis terhadap responden. Hasil tes dari kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf yang benar ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil tes kefasihan membaca Alquran dengan Makharijul huruf yang benar

No	Responden	Skor Perolehan
1	R1	90
2	R2	80
3	R3	70
4	R4	90
5	R5	95
6	R6	95
7	R7	75
8	R8	60
9	R9	65
10	R10	95
11	R11	85
12	R12	70
13	R13	95
14	R14	95
15	R15	85
16	R16	70
17	R17	75
18	R18	80
19	R19	80
20	R20	85
21	R21	80
22	R22	90
23	R23	100
24	R24	80

25	R25	75
26	R26	70
27	R27	90
28	R28	90
29	R29	85
30	R30	70
31	R31	100
32	R32	75
33	R33	95
34	R34	80
35	R35	100
36	R36	90
37	R37	90
38	R38	80
39	R39	85
40	R40	100
41	R41	95
42	R42	90
43	R43	75
44	R44	80
45	R45	80
	Jumlah	3780

Pada tabel 4.3 tentang hasil tes kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf yang benar yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui kemampuan mahasiswi berdasarkan kefasihan membaca Alquran dengan

makharijul huruf yang benar. Agar lebih jelasnya, akan diuraikan berdasarkan distribusi frekuensi dan sebaran skor yang diperoleh pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi hasil tes kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf yang benar

No	Skor	F	P
1	100	4	8,89
2	95	7	15,56
3	90	8	17,78
4	85	5	11,11
5	80	9	20
6	75	5	11,11
7	70	5	11,11
8	65	1	2,22
9	60	1	2,22
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa sebaran skor berkisar dari 60 sampai 100. Hal ini menunjukkan bahwa skor tertinggi pada tes ini adalah 100, sedangkan untuk skor terendah adalah 60. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentasi berikut:

Tabel 4.5 persentase hasil tes kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf yang benar.

No	Interval	F	P
1	80-100	33	73,3
2	70-<80	10	22,2
3	60-<70	2	4,5
4	50-<60	-	-
5	0-<50	-	-
Jumlah		45	100

Pada tabel 4.5 tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswi yang mendapatkan nilai dari 80-100 sebanyak 33 orang (73,3%), termasuk dalam kategori sangat mampu. Mahasiswi yang mendapatkan nilai dari 70-<80 sebanyak 10 orang (22,2%), termasuk dalam kategori mampu. Adapun mahasiswi yang mendapatkan nilai dari 60-<70 ada 2 orang (4,5%), termasuk dalam kategori cukup mampu.

2) Kemampuan Membaca Alquran dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid pada mahasiswi di Ma'had Al-jami'ah Putri I IAIN Antasari Banjarmasin diperoleh berdasarkan dari hasil tes lisan dan observasi yang telah dilakukan penulis terhadap responden. Hasil tes dari kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid ini dengan skor maksimal 100 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Tabel 4.6 Hasil tes kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid

No	Responden	Skor Perolehan
1	R1	100
2	R2	95
3	R3	86
4	R4	83
5	R5	92
6	R6	100
7	R7	89
8	R8	95
9	R9	86
10	R10	97
11	R11	98
12	R12	83
13	R13	83
14	R14	97
15	R15	92
16	R16	86
17	R17	86
18	R18	89
19	R19	89
20	R20	92
21	R21	86
22	R22	95
23	R23	95
24	R24	86

25	R25	89
26	R26	86
27	R27	92
28	R28	89
29	R29	95
30	R30	92
31	R31	97
32	R32	89
33	R33	88
34	R34	92
35	R35	88
36	R36	86
37	R37	95
38	R38	94
39	R39	91
40	R40	95
41	R41	95
42	R42	89
43	R43	86
44	R44	89
45	R45	89
	Jumlah	4086

Pada tabel 4.6 tentang hasil tes kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui kemampuan mahasiswi berdasarkan kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu

tajwid. Agar lebih jelasnya, akan diuraikan berdasarkan distribusi frekuensi dan sebaran skor yang diperoleh pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi hasil tes kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid

No	Skor	F	P
1	100	2	4,44
2	98	1	2,22
3	97	3	6,67
4	95	8	17,78
5	94	1	2,22
6	92	6	13,33
7	91	1	2,22
8	89	9	20
9	88	2	4,44
10	86	9	20
11	83	3	6,67
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa sebaran skor berkisar dari 83 sampai 100. Hal ini menunjukkan bahwa skor tertinggi pada tes ini adalah 100, sedangkan untuk skor terendah adalah 83. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentasi berikut:

Tabel 4.8 persentase hasil tes kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf yang benar.

No	Interval	F	P
1	80-100	45	100
2	70-<80	-	-
3	60-<70	-	-
4	50-<60	-	-
5	0-<50	-	-
Jumlah		45	100

Pada tabel 4.8 tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswi yang mendapatkan nilai dari 80-100 sebanyak 45 orang (100%), termasuk dalam kategori sangat mampu.

Dari data hasil tes kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf yang benar dan kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid maka nilai akhir masing masing responden antara kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf yang benar dan kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid di ambil 40% dari kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf yang benar dan 60% dari kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid dan jumlah keseluruhan menjadi 100%. Untuk mengetahui hasil tes gabungan antara kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf yang benar dan kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid yang di ambil dari 40% kefasihan makhraj dan 60% kemampuan dengan kaidah ilmu bertajwid dengan skor maksimal 100 maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 hasil tes keseluruhan antara kefasihan makhraj dan kemampuan dengan kaidah ilmu tajwid

No	Responden	Skor perolehan
1	R1	96
2	R2	89
3	R3	79,6
4	R4	85,8
5	R5	93,2
6	R6	98
7	R7	83,4
8	R8	81
9	R9	77,6
10	R10	96,7
11	R11	92,8
12	R12	77,8
13	R13	87,8
14	R14	96,2
15	R15	89,2
16	R16	79,6
17	R17	81,6
18	R18	85,4
19	R19	85,4
20	R20	89,2
21	R21	83,6
22	R22	93
23	R23	97
24	R24	83,6

25	R25	83,4
26	R26	79,6
27	R27	91,2
28	R28	89,4
29	R29	91
30	R30	83,2
31	R31	98,2
32	R32	83,4
33	R33	90,8
34	R34	87,2
35	R35	92,8
36	R36	87,6
37	R37	93
38	R38	88,4
39	R39	88,6
40	R40	97
41	R41	95
42	R42	89,4
43	R43	81,6
44	R44	85,4
45	R45	85,4
	Jumlah	39641

Pada tabel 4.9 tentang hasil tes keseluruhan antara kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf yang benar dan kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui

kemampuan mahasiswi berdasarkan kefasihan makhraj dan kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid. Agar lebih jelasnya, akan diuraikan berdasarkan distribusi frekuensi dan sebaran skor yang diperoleh pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi hasil tes kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid

No	Skor	F	P
1	98,2	1	2,22
2	98	1	2,22
3	97	2	4,44
4	96,7	1	2,22
5	96,2	1	2,22
6	96	1	2,22
7	95	1	2,22
8	93,2	1	2,22
9	93	2	4,44
10	92,8	2	4,44
11	91,2	1	2,22
12	91	1	2,22
13	90,8	1	2,22
14	89,4	2	4,44
15	89,2	2	4,44
16	89	1	2,22
17	88,6	1	2,22

18	88,4	1	2,22
19	87,8	1	2,22
20	87,6	1	2,22
21	87,2	1	2,22
22	85,8	1	2,22
23	85,4	4	8,89
24	83,6	2	4,44
25	83,4	3	6,67
26	83,2	1	2,22
27	81,6	2	4,44
28	81	1	2,22
29	79,6	3	6,67
30	77,8	1	2,22
31	77,6	1	2,22
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa sebaran skor berkisar dari 77,6 sampai 98,2. Hal ini menunjukkan bahwa skor tertinggi pada tes ini adalah 98,2, sedangkan untuk skor terendah adalah 77,6. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentasi berikut:

Tabel 4.11 persentase hasil tes kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf yang benar.

No	Interval	F	P
1	80-100	40	88,89
2	70-<80	5	11,11
3	60-<70	-	-
4	50-<60	-	-
5	0-<50	-	-
Jumlah		45	100

Kemudian untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*) maka menggunakan rumus berikut ini.

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

Sebelum itu maka terlebih dahulu menyajikan tabel berikut,

Tabel 4.12 perhitungan nilai rata-rata kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf yang benar dan kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid

No	F	Nilai (X)	Fx
1	1	98,2	98,2
2	1	98	98
3	2	97	194
4	1	96,7	96,7
5	1	96,2	96,2
6	1	96	96
7	1	95	95
8	1	93,2	93,2

9	2	93	186
10	2	92,8	185,6
11	1	91,2	91,2
12	1	91	91
13	1	90,8	90,8
14	2	89,4	178,8
15	2	89,2	178,4
16	1	89	89
17	1	88,6	88,6
18	1	88,4	88,4
19	1	87,8	87,8
20	1	87,6	87,6
21	1	87,2	87,2
22	1	85,8	85,8
23	4	85,4	341,6
24	2	83,6	167,2
25	3	83,4	250,2
26	1	83,2	83,2
27	2	81,6	163,2
28	1	81	81
29	3	79,6	238,8
30	1	77,8	77,8
31	1	77,6	77,6
	Jumlah = 45		3.964,1

Jadi,

$$M = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{39641}{45} = 88,88$$

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata Kemampuan Mahasiswi di Ma'had al-Jami'ah Putri I IAIN Antasari Banjarmasin dalam membaca Alquran berdasarkan makharijul huruf yang benar serta kaidah ilmu tajwidnya yaitu 88,88. Jika disesuaikan dengan kategori nilai yang telah ditetapkan, maka termasuk dalam kategori sangat mampu.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diperoleh gambaran tentang Kemampuan Membaca Alquran ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan di Ma'had al-Jami'ah Putri I IAIN Antasari Banjarmasin melalui analisis sebagai berikut:

1. Kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf yang benar

Berdasarkan tes yang dilakukan terhadap mahasiswi di ma'had al-Jami'ah putri I IAIN Antasari Banjarmasin yang terdiri dari 45 orang mahasiswi. Maka diperoleh hasil tes mahasiswi dalam kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf yang benar.

Dari hasil tes kemampuan mahasiswi dalam kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf yang benar, maka diperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat 33 orang yang mendapat nilai sangat mampu, yakni memperoleh nilai antara 80-100 dengan persentasi 73,3%, ada 10 orang yang mendapat nilai mampu, yakni memperoleh nilai antara 70-<80

dengan persentasi 22,2%, kemudian 2 orang yang mendapat nilai cukup mampu, yakni memperoleh nilai antara 60-<70 dengan persentasi 4,5%, dan tidak ada mahasiswi yang memperoleh nilai 50-<60 dan 0-<50.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kesalahan dalam pelafalan makharijul huruf ini, kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah pada pelafalan huruf shad (ص), ada 16 orang mahasiswi yang masih belum tepat dalam melafalkan huruf shad (ص). Kesalahan yang penulis dapatkan adalah responden melafalkan huruf shad (ص) mirip seperti pelafalan huruf syin (ش). Pelafalan huruf shad (ص) yang benar adalah ujung lidah berada di dekat persambungan antara dua buah gigi seri dengan gusi, di atas makhraj zai (ز).

Sebanyak 15 orang mahasiswi yang masih belum tepat dalam melafalkan huruf ha' (ح). Kesalahan yang ditemukan adalah ketika pelafalan huruf ha' (ح) mirip seperti huruf ha' (ه). Selain itu, kebanyakan kesalahan terjadi karena kurang tepatnya dalam melafalkan huruf ha' (ح) yang seharusnya keluar dari tenggorokan bagian tengah. Hal ini menyebabkan bunyi huruf ha' (ح) belum sesuai dengan makharijul hurufnya.

Ada 14 orang mahasiswi yang masih belum tepat dalam melafalkan huruf kha' (خ). Pelafalan huruf kha' (خ) yang benar adalah berasal dari tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan. Pada pelafalan huruf ha' (ه) ada 2 orang mahasiswa yang masih belum tepat dalam melafalkan

huruf ha' (ه). Kesalahan yang terjadi ketika pelafalan huruf ha' (ه) mirip seperti huruf ha' (ح). Selain itu, kesalahan yang dilakukan dikarenakan kurang tepatnya dalam melafalkan huruf ha' (ه) yang seharusnya keluar dari pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam. Hal ini menyebabkan bunyi huruf ha' (ه) belum sesuai dengan makharijul hurufnya.

Ada 12 orang mahasiswi yang masih belum tepat dalam melafalkan huruf qaf (ق), kesalahan yang terjadi adalah ketika pelafalan huruf qaf (ق) mirip seperti pelafalan huruf kaf (ك). Pelafalan huruf qaf (ق) yang benar adalah pangkal lidah (dekat anak lidah) bertemu dengan sesuatu di atasnya yakni langit-langit bagian atas.

Ada 8 orang mahasiswi yang masih belum tepat dalam melafalkan huruf ta' (ت), Pelafalan huruf ta' (ت) yang benar adalah bagian atas dari ujung lidah bertemu dengan pangkal dua buah gigi seri yang atas. Pada pelafalan huruf tha' (ث), ada 8 orang yang belum tepat dalam melafalkannya. Kesalahan yang terjadi adalah ketika pelafalan huruf tha' (ث) mirip seperti pelafalan huruf ta' (ت). Pelafalan huruf tha' (ث) yang benar adalah Bagian atas dari ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi seri yang atas. Pada pelafalan huruf dal (د), hanya ada 1 orang mahasiswa yang masih belum tepat dalam melafalkannya. Kesalahan yang terjadi adalah ketika melafalkan huruf dal (د) mirip seperti pelafalan huruf dlad

(ض). Pelafalan huruf dal (د) yang benar adalah seperti huruf ta' (ت) yaitu bagian atas dari ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi seri yang atas.

Ada 13 orang mahasiswi yang belum tepat melafalkan huruf dlad (ض), Hal ini disebabkan karena kurang tepatnya ketika memposisikan lidah, sehingga bunyi huruf dlad (ض) yang keluar belum sesuai dengan makharijul hurufnya. Pelafalan huruf dlad (ض) yang benar adalah salah satu tepi lidah atau keduanya bertemu dengan gigi geraham yang atas. Ada juga yang mengatakan tepi pangkal lidah dengan geraham atas kanan atau kiri memanjang sampai ke depan.

Ada 2 orang mahasiswi yang belum tepat melafalkan huruf tsa' (ث). Kesalahan yang ditemukan adalah ketika pelafalan huruf tsa' (ث) mirip seperti huruf syin (ش) dan sin (س), bahkan adapula yang melafalkannya seperti huruf ta' (ت). Selain itu, kesalahan yang dilakukan juga dikarenakan kurang tepatnya memposisikan lidah dalam melafalkan huruf tsa' (ث) ini, sehingga bunyi huruf yang keluar belum sesuai dengan makharijul hurufnya. Pelafalan huruf tsa' (ث) yang benar adalah lidah berada pada ujung dua buah gigi seri yang atas. Pada pelafalan huruf sin (س) ada 1 orang yang belum tepat melafalkan huruf tersebut. Kesalahan yang terjadi adalah ketika pelafalan huruf sin (س) mirip seperti huruf syin (ش). Hal ini menyebabkan bunyi huruf sin (س) yang keluar belum sesuai dengan makharijul hurufnya. Pelafalan huruf sin (س) yang benar adalah

ujung lidah berada di dekat persambungan antara dua buah gigi seri dengan gusi, di atas makhraj shad (ص). Pada pelafalan huruf syin (ش), hanya ada 5 orang mahasiswi yang masih belum tepat dalam melafalkannya. Kesalahan yang terjadi adalah ketika pelafalan huruf syin (ش), mirip seperti huruf sin (س). Pelafalan huruf syin (ش) yang benar adalah pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas. Pertengahan lidah tersebut dimantapkan (tidak menempel) pada langit-langit atas. Pada pelafalan huruf Pada pelafalan huruf jim (ج), terdapat 3 orang mahasiswa yang masih belum tepat dalam melafalkannya. Kesalahan yang terjadi ketika melafalkan huruf jim (ج) mirip seperti pelafalan huruf dzal (ذ) dan zai (ز). Pelafalan huruf jim (ج) yang benar adalah pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas. Pertengahan lidah tersebut dimantapkan (tidak menempel) pada langit-langit atas.

Ada 8 orang mahasiswi yang belum tepat melafalkan huruf huruf dzal (ذ). Kesalahan yang terjadi adalah ketika pelafalan huruf dzal (ذ) mirip seperti huruf zai (ز) dan jim (ج). Selain itu, ada pula yang dalam melafalkannya kurang tepat dalam memposisikan lidah, sehingga bunyi huruf dzal (ذ) yang keluar belum sesuai dengan makharjul hurufnya. Pelafalan huruf dzal (ذ) yang benar adalah lidah berada di tengah dua buah gigi seri yang atas.

Ada 13 orang yang belum tepat melafalkan huruf huruf zai (ز). Pelafalan huruf zai (ز) mirip seperti huruf jim (ج), zha' (ظ), dan yang

paling banyak adalah seperti huruf dza (ذ). Selain itu, ada pula yang dalam melafalkannya kurang tepat dalam memposisikan lidah, sehingga bunyi huruf zai (ز) yang keluar belum sesuai dengan makharijul hurufnya. Pelafalan huruf zai (ز) yang benar adalah ujung lidah berada di dekat persambungan antara dua buah gigi seri dengan gusi, di atas makhraj zha' (ظ).

Ada 11 orang yang belum tepat melafalkan huruf zha' (ظ). Kesalahan yang penulis dapatkan adalah responden melafalkan huruf zha' (ظ) mirip seperti huruf zai (ز). Selain itu, ada pula yang dalam melafalkannya kurang tepat memposisikan lidah, sehingga bunyi huruf zha' (ظ) yang keluar belum sesuai dengan makharijul hurufnya. Pelafalan huruf zha' (ظ) yang benar adalah lidah berada di dekat persambungan antara gusi dengan dua buah gigi seri yang atas. Pada pelafalan huruf hamzah (ء), ada 4 orang mahasiswi yang masih belum tepat dalam melafalkannya. Kesalahan yang terjadi adalah ketika pelafalan huruf hamzah (ء) mirip seperti huruf 'ain (ع). Pelafalan huruf hamzah (ء) yang benar adalah berasal dari pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam. Pada pelafalan huruf 'ain (ع), ada 2 orang mahasiswi yang belum tepat dalam melafalkan huruf tersebut. Kesalahan yang terjadi adalah ketika pelafalan huruf 'ain (ع) yang mirip seperti huruf hamzah (ء). Selain itu, kebanyakan kesalahan dilakukan karena kurang tepatnya dalam

melafalkan huruf ‘ain (ع) yang seharusnya keluar dari tenggorokan bagian tengah. Hal ini menyebabkan bunyi huruf ‘ain (ع) belum sesuai dengan makharijul hurufnya. Pada pelafalan huruf ghain(غ) ada 2 orang yang belum tepat melafalkannya. kesalahan dilakukan karena kurang tepatnya dalam melafalkan huruf ghain(غ) yang seharusnya keluar dari tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan. Adapun untuk pelafalan huruf kaf (ك) tidak terdapat kesalahan. Seluruh dari responden dapat melafalkan huruf tersebut dengan tepat dan benar.

2. Kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid

Berdasarkan tes yang dilakukan terhadap mahasiswi di ma’had al-Jami’ah putri I IAIN Antasari Banjarmasin yang terdiri dari 45 orang mahasiswi. Maka diperoleh hasil tes mahasiswi dalam kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid.

Dari hasil tes mahasiswi dalam kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid, maka diperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat 45 orang yang mendapat nilai sangat mampu, yakni memperoleh nilai antara 80-100 dengan persentasi 100%, dan tidak ada mahasiswi yang memperoleh nilai 70-<80, 60-<70, 50-<60 dan 0-<50.

Walaupun demikian, masih terdapat beberapa kesalahan dalam membaca Alquran berdasarkan kaidah ilmu tajwid ini. Terlihat kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah pada hukum bacaan *ikhfa hakiki*. Ada 36 orang yang belum tepat menerapkan hukum bacaan *ikhfa hakiki*.

Kesalahan yang penulis temukan pada responden adalah mereka dalam menerapkan hukum bacaan *ikhfa hakiki* masih belum samar-samar. Menerapkan hukum bacaan *ikhfa hakiki* yang benar adalah apabila nun mati atau tanwin berhadapan dengan salah satu huruf *ikhfa'* yang berjumlah lima belas. Cara membacanya adalah dengan samar-samar, yaitu antara *izhar* dan *idgham*.

Pada penerapan hukum bacaan *qalqalah*, hanya ada 31 orang mahasiswi yang tidak menerapkan hukum bacaan *qalqalah*. Menerapkan hukum bacaan *qalqalah* yang benar adalah suara pantulan yang dikeluarkan dengan jelas pada huruf *qalqalah* yang sukun setelah menekan pada makhraj hurufnya. Pada penerapan hukum bacaan *idgham bi ghunnah*, ada 29 orang mahasiswi yang belum tepat menerapkan hukum bacaan tersebut. Menerapkan hukum bacaan *idgham bighunnah* yang benar adalah apabila nun mati dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf *idgham* yang empat, yaitu: ي, ن, م, dan و. Cara membacanya adalah dengan memasukkan suara nun mati atau tanwin kepada huruf *idgham bighunnah* yang ada dihadapannya sehingga menjadi satu ucapan, seakan-akan satu huruf lalu didengungkan.

Pada penerapan hukum bacaan *izhar syafawi* ada 2 orang yang belum tepat menerapkan hukum bacaan tersebut. Menerapkan hukum bacaan *izhar syafawi* yang benar adalah apabila huruf mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyyah selain ba' (ب) dan mim (م). Cara membacanya adalah dengan jelas tanpa didengungkan.

Pada penerapan hukum bacaan *madd lazim kilmi mutsaqqal*, ada 21 orang mahasiswi yang masih belum tepat dalam menerapkan hukum bacaan *madd lazim kilmi mutsaqqal*. Kesalahan yang terjadi karena terdapat beberapa orang yang masih belum memanjangkan bacaan sampai enam harakat (3 alif). Selain itu, ada juga yang memanjangkan bacaan lebih dari enam harakat (3 alif) serta tidak memberatkan atau memasukkan bacaan *madd* kepada huruf yang bertasydid dihadapannya secara sempurna. Padahal cara membaca *madd lazim kilmi mutsaqqal* yang benar adalah dengan memanjangkan terlebih dahulu huruf *madd* sebanyak enam harakat (3 alif), lalu diberatkan (*mutsaqqal*) atau dimasukkan (*idgham*) kepada huruf yang bertasydid di hadapannya.

Pada penerapan hukum bacaan *madd wajib muttashil*, ada 27 orang mahasiswi yang belum tepat dalam menerapkan hukum bacaan *madd wajib muttashil*. Kesalahan yang terjadi karena terdapat beberapa orang yang masih belum memanjangkan bacaan sampai 5 harakat (2 setengah alif). Menerapkan hukum bacaan *madd wajib muttashil* yang benar adalah apabila huruf *madd (ashli)* bertemu dengan hamzah dalam satu kata. Cara membacanya ialah wajib dipanjangkan selama lima harakat atau dua setengah alif.

Pada penerapan hukum bacaan *madd jaiiz munfashil*, ada 4 orang mahasiswi yang belum tepat dalam menerapkannya. Menerapkan hukum bacaan *madd jaiiz munfashil yang benar* adalah apabila huruf *madd (ashli)* yang terdapat pada satu kata bertemu dengan hamzah pada kata yang lain.

Cara membacanya adalah boleh dipanjangkan dua harakat, empat harakat, atau lima harakat.

Selain itu, ada beberapa kesalahan lain yang penulis temukan ketika melakukan tes ini. Kesalahan yang terjadi di antaranya adalah memanjangkan bacaan pada beberapa kata yang tidak terdapat hukum *madd* di dalamnya, mendengungkan bacaan pada kata yang tidak seharusnya didengungkan, memantulkan bacaan seperti *qalqalah* padahal tidak terdapat huruf *qalqalah*, menukar huruf antara yang satu dan lainnya, menambah harakat atau huruf baru pada suatu kata, dan kesalahan harakat ketika membacanya. Itulah beberapa kesalahan yang masih ditemukan ketika mahasiswa membaca Alquran dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid. Namun, secara keseluruhan jika dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) maupun persentase yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa mereka mampu membaca Alquran dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid dengan baik.

Berdasarkan penyajian data tentang kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf yang benar dan kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid yang nilai perolehannya di satukan dengan 40% di ambil dari kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf yang benar dan 60% di ambil dari kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun nilai rata-rata (*mean*) kemampuan membaca Alquran mahasiswi berdasarkan latar belakang pendidikan di ma'had al-Jami'ah putri I IAIN Antasari Banjarmasin yaitu 88,88 termasuk dalam

kategori sangat mampu. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi memiliki kemampuan membaca Alquran sangat baik.